



STIE Mahaputra Riau

AMBITEK

Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Teknologi

Vol. 1. No. 2 (2021) Hal. 232-240

ANALISIS KODE ETIK AKUNTAN DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT XYZ

Tiara Hadmanti¹, Dewi Ayu Sekaryanti², Iman Supriadi³

¹²³Prodi Akuntansi, STIE Mahardika Surabaya

Email: iman@stiemahardhika.ac.id

Abstract

As one of the important pillars of the business sector is profession must have a high moral commitment and usually all of this is stated in the form of special rules that serve as guidelines for everyone who develops the profession concerned. The object of this research is the ethics of the accountant profession in the presentation of financial statements at PT XYZ which is company engaged in the construction sector. There are several problems faced by construction entrepreneurs during the current pandemic, such as intense business competition between entrepreneurs, presentation of financial statements that must be in accordance with the target of shareholders both internal and external to the company, to unstable sales results that sometimes go up and down. , and besides that there are many internal and external factors that can affect the company's profit. From these problems, this construction company also involved manipulation of financial statements by PT XYZ. Therefore, it is necessary to have ethics and strategies in the accounting profession that will be the right solution to overcome these problems that arise. This study uses descriptive qualitative research methods. The method used is descriptive qualitative approach with data analysis techniques, then this research results in the formulation of an effective and efficient professional ethics strategy to develop business in this construction sector. The alternative strategy formulated is the ethics of accountants in the presentation of financial statements that are appropriate and in accordance with the regulations currently in force.

Keywords- Professional Business Ethics, Financial Statements, Accountants, Auditing Standards, Fraud Audits.

PENDAHULUAN

Setiap profesi yang menyediakan jasanya kepada masyarakat memerlukan kepercayaan yang harus dibangun dengan baik. Salah satu profesi yang dianggap profesional dan memegang peranan penting dalam ekonomi dan sosial adalah akuntan. Seorang akuntan memiliki peran besar dalam meningkatkan transparansi dan kualitas informasi keuangan. Akuntan merupakan salah satu profesi penting dalam bidang bisnis karena berkaitan dengan keuangan, oleh karena itu akuntan harus menerapkan etika profesi akuntansi yang ada. Etika profesi tersebut dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), kode etik tersebut merupakan norma dan perilaku yang mengatur hubungan antara auditor dengan pelanggan, antara auditor dengan rekan kerja, dan dengan



STIE Mahaputra Riau

AMBITEK

Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Teknologi

Vol. 1. No. 2 (2021) Hal. 232-240

masyarakat. Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia bertujuan menjadi pedoman dan aturan bagi semua anggota baik yang mencakup bisnis akuntan publik, di lingkungan bisnis, di lembaga pemerintah maupun dalam sektor pendidikan. Namun nyatanya hal tersebut melanggar kode etik profesi akuntan masih eksis di Indonesia. Kode etik ini memuat standar perilaku sebagai pedoman bagi seluruh auditor, Standar perilaku ini membentuk prinsip dasar dalam menjalankan praktiknya. Kewajiban menjalankan tanggung jawab profesi dengan bijaksana, penuh martabat, dan kehormatan adalah tugas dari auditor Dalam menerapkan kode etik ini auditor memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Para akuntan publik terlebih lagi yang sudah professional, harusnya sudah paham mengenai penerapan kode etik dalam menjalani profesinya. Penerapan yang dilaksanakan terkadang berbanding terbalik dengan etika yang berlaku pada saat ini. Pelanggaran etika oleh para akuntan publik pada dasarnya adalah tindakan yang sengaja dilakukan dalam melawan kode etik yang sudah diatur oleh kode etik Ikatan Akuntan Indonesia yang berlaku. Para akuntan publik yang melanggar etika tersebut tidak menyadari bahwa semua yang dilakukan tersebut ada konsekuensinya. Mereka bahkan tidak memperdulikan hal tersebut karena memang tidak ada rasa tanggung jawab dan kejujuran dalam dirinya. Padahal setelah melakukan pelanggaran etika tersebut, para akuntan “ yang nakal “ akan dapat kehilangan pekerjaannya, terlebih lagi kehilangan kepercayaan masyarakat terhadapnya. Maka dari itu, memahami semua kode etik profesi para akuntan adalah hal penting kunci dari kualitas profesi mereka sebagai akuntan professional.

Etika (Yunani Kuno: "ethikos", yang berarti "dihasilkan dari kebiasaan") adalah studi tentang di mana dan bagaimana cabang utama filsafat nilai atau kualitas menjadi standar dan penilaian moral. Etika mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar, salah, baik, buruk, dan tanggung jawab. Etika profesi akuntansi merupakan ilmu yang membahas tentang baik buruknya perilaku manusia, selama pikiran manusia dapat memahami pekerjaan akuntansi yang membutuhkan pelatihan dan pengetahuan khusus. Etika profesi akuntansi merupakan prinsip etika dalam melaksanakan aktivitas pendapatan dengan pengetahuan akuntansi profesional. Setiap profesi memiliki kode etik profesi yang harus diikuti. Begitu pula profesi akuntan juga memiliki kode etik. Dengan cara tersebut kita mengetahui etika akuntansi manajemen, etika akuntan publik dan etika akuntansi pemerintahan.

Menurut Kurtz (2008), strategi pemasaran adalah rencana keseluruhan perusahaan untuk menentukan pasar sasaran dan memuaskan konsumen dengan membentuk kombinasi elemen bauran pemasaran (yaitu produk, distribusi, promosi, dan harga). Strategi pemasaran merupakan salah satu bentuk perencanaan perusahaan pada bagian pemasaran untuk memperoleh hasil yang terbaik. Ruang lingkup strategi pemasaran sangat luas. Oleh karena itu, strategi pemasaran adalah proses yang dinamis dan inovatif dalam perencanaan dan pemasaran perusahaan, yang memperkenalkan produk dan layanan yang diberikan kepada konsumen untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan semua risiko. Melalui metode tradisional dan modern, seperti pemasaran



STIE Mahaputra Riau

AMBITEK

Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Teknologi

Vol. 1. No. 2 (2021) Hal. 232-240

digital.

Menurut Susiana dan Herawaty (2007) Kasus manipulasi data akuntansi ini sebenarnya tidak hanya pihak dari dalam perusahaan saja yang bertanggung jawab, tetapi pihak dari luar juga sangat berpengaruh. Eksternal auditor juga harus ikut bertanggung jawab terhadap banyaknya kasus-kasus manipulasi data akuntansi seperti ini. Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), Fraud merupakan perbuatan melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu, seperti manipulasi atau memberikan laporan keliru kepada pihak lain. Aktivitas itu bisa dilakukan oleh oknum dari dalam atau luar perusahaan. Bertujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok yang merugikan pihak lain, baik secara langsung maupun tidak langsung.

METODE PENELITIAN

Penyusunan jurnal penelitian ini dilakukan pada PT XYZ yang berlokasi di kota Surabaya dengan posisi perusahaan bidang konstruksi. Bahan untuk melakukan penelitian adalah berupa angka-angka seperti laporan keuangan dan laporan laba rugi perusahaan. Sehingga sumber data dalam melakukan penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Wahyuni, S. (2019), data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Pada umumnya data dikumpulkan melalui instrument berupa kuesioner atau materi wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga yang menerbitkan dan mempublikasikannya. Dengan ini penelitiannya kami menggunakan metode studi pustaka sebagai sumber utama pengumpulan data. Objek dalam penelitian ini adalah proses manipulasi laporan keuangan PT XYZ. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi dengan teknik penelitiannya adalah kualitatif deskriptif. Teknik penelitian kualitatif dengan format deskriptif yaitu menjelaskan kondisi, berbagai situasi atau variable yang menjadi objek penelitian dengan menggambarkan data apa adanya kemudian menganalisisnya dengan kata-kata dan kalimat. Langkah - langkah yang dilakukan adalah: pengumpulan data melalui observasi, pengumpulan data secara wawancara dan pengumpulan data dengan studi kepustakaan. Sumber data penelitian ini kami dapatkan dengan bertanya langsung melalui staff akunting pada perusahaan PT XYZ.

HASIL PENELITIAN

Berikut terlampir beberapa prinsip yang menjadi dasar dari kode etik akuntansi, yaitu prinsipnya adalah diantaranya tanggung jawab profesional, dalam menjalankan tugasnya sebagai profesional, setiap anggota harus selalu menggunakan pertimbangan etis dan profesional dalam setiap aktivitasnya. Sebagai profesional, anggota memainkan peran penting dalam masyarakat. Konsisten dengan peran ini, anggota bertanggung jawab atas semua pengguna layanan profesional mereka. Selain itu ada kepentingan umum yang setiap anggota memiliki kewajiban untuk selalu bertindak dalam rangka melayani masyarakat, menghormati kepercayaan masyarakat dan



STIE Mahaputra Riau

AMBITEK

Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Teknologi

Vol. 1. No. 2 (2021) Hal. 232-240

menunjukkan profesionalisme. Salah satu ciri utama profesi adalah penerimaan tanggung jawab publik. Kepentingan utama profesi akuntansi adalah membuat akuntan memahami bahwa layanan akuntansi diberikan pada tingkat pencapaian tertinggi berdasarkan persyaratan etika yang diperlukan untuk mencapai tingkat pencapaian tersebut. Adapun ada juga integritas yaitu untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat, setiap anggota harus menjalankan tugas profesionalnya dengan integritas yang setinggi-tingginya. Integritas menuntut anggota untuk jujur dan terus terang, antara lain, tanpa mengorbankan kerahasiaan penerima. Pelayanan publik dan kepercayaan tidak boleh dihancurkan oleh kepentingan pribadi. Kejujuran dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima penipuan atau mengabaikan prinsip. Begitu pula ada objektivitas yang bertujuan setiap anggota harus menjaga objektivitas dan tidak memiliki benturan kepentingan dalam memenuhi kewajiban profesionalnya. Objektivitasnya adalah kualitas memberikan nilai atas layanan yang diberikan oleh anggota. Prinsip objektivitas menuntut anggota bersikap adil, tidak memihak, berakal sehat, bebas prasangka atau prasangka, dan tidak memiliki konflik kepentingan atau di bawah pengaruh pihak lain. Selain itu ada juga kompetensi dan kepedulian profesional, setiap anggota harus berhati-hati, kompeten dan rajin dalam memberikan layanan yang profesional, serta berkewajiban untuk menjaga ilmunya. Ini juga memiliki tingkat keterampilan profesional yang diperlukan untuk memastikan bahwa pelanggan atau pemberi kerja mendapat manfaat dari layanan dan teknologi profesional paling canggih. Artinya, anggota berkewajiban memberikan layanan profesional untuk kepentingan pengguna layanan dan konsisten dengan tanggung jawab profesionalnya kepada publik. Adapun kerahasiaan juga mempunyai prinsip menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh dalam rangka memberikan layanan profesional, dan informasi tersebut tidak boleh digunakan atau diungkapkan tanpa persetujuan, kecuali ada hak atau kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkan informasi tersebut. Akuntan wajib menghormati kerahasiaan informasi tentang klien atau pemberi kerja yang diperoleh melalui layanan profesional mereka. Bahkan jika hubungan antara anggota dan pelanggan atau penyedia layanan telah berakhir, kewajiban kerahasiaan tetap berlanjut. Begitu juga perilaku profesional setiap anggota harus selalu menjaga reputasi profesional yang baik dan menghindari tindakan yang dapat merusak reputasi profesional. Kewajiban untuk menghindari perilaku yang merusak reputasi industri harus dipenuhi untuk mencerminkan tanggung jawabnya kepada penerima layanan, pihak ketiga, anggota lain, karyawan, pemberi kerja, dan masyarakat. Serta standar teknis pada setiap kegiatan harus sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan. Sesuai dengan pengetahuan profesional dan sikap kehati-hatiannya, mereka berkewajiban melakukan pendistribusian kepada penerima layanan, selama pendistribusiannya sesuai dengan prinsip kelengkapan dan objektivitas. Standar teknis dan standar profesional yang harus ditaati anggota adalah standar yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Internasional Federation of Accountants, badan pengatur, dan pengaturan perundang-undangan yang relevan. Kode etik tersebut harusnya dilaksanakan para



STIE Mahaputra Riau

AMBITEK

Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Teknologi

Vol. 1. No. 2 (2021) Hal. 232-240

akuntan dengan penuh tanggung jawab, karena profesi tersebut juga ada petanggung jawabannya dengan manusia dan dengan Tuhan pastinya. Penerapan yang dilaksanakan dalam perusahaan PT XYZ dalam menyajikan laporan keuangan harusnya sesuai dengan benar sesuai standar operasional yang berlaku. Berikut terlampir laporan keuangan PT XYZ pada tahun 2020, yaitu:

PT XYZ

Laba/Rugi (Standar)

Dari 01 Jan 2020 ke 31 Des 2020

Description	1 Jan-31 Des 2020
Pendapatan	
PENDAPATAN	10,000,000.00
PENDAPATAN JASA	10,000,000.00
Jumlah Pendapatan	10,000,000.00
Harga Pokok Penjualan	
HPP / BIAYA OPERASIONAL LANGSUNG	1,480,000.00
BIAYA OPERASIONAL ALAT/HP MAIN	350,000.00
BIAYA TENAGA KERJA ALAT	780,000.00
BIAYA KOMISI	150,000.00
BIAYA ANGKUT	200,000.00
Jumlah Harga Pokok Penjualan	1,480,000.00
LABA KOTOR	8,520,000.00
Beban Operasi	
BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM	3,239,000.00
BIAYA PEGAWAI	250,000.00
BIAYA UMUM	50,000.00
BIAYA TRANSPORT DAN DINAS	300,000.00
BIAYA PENYUSUTAN INVENTARIS KANTOR	555,000.00
BIAYA PENYUSUTAN KENDARAAN	444,000.00
BIAYA PAJAK KENDARAAN	280,000.00
THR	1,000,000.00
BIAYA CETAKAN DAN FOTOCOPY	60,000.00
BIAYA POS DAN MATERAI	100,000.00
BIAYA LISTRIK, AIR, TELEPON	150,000.00
TOL & PARKIR	50,000.00
PAJAK	150,000.00
PPH 29	25,000.00
PPH PASAL 4 AYAT 2	125,000.00
Jumlah Beban Operasi	3,389,000.00
PENDAPATAN OPERASI	5,131,000.00
Pendapatan dan Beban Lain	
Pendapatan lain	
PENDAPATAN LAIN LAIN	375,000.00
PENDAPATAN BUNGA BANK (netto)	250,000.00
PENDAPATAN LAIN LAIN	125,000.00
Jumlah Pendapatan lain	375,000.00
Beban lain-lain	
BEBAN LAIN LAIN	200,500.00



STIE Mahaputra Riau

AMBITEK

Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Teknologi

Vol. 1. No. 2 (2021) Hal. 232-240

BIAYA ADMINISTRASI BANK	12,000.00
BIAYA BUNGA	125,000.00
PPH GIRO	3,500.00
BIAYA ASURANSI	60,000.00
Jumlah Beban lain-lain	200,500.00
Jumlah Pendapatan dan Beban Lain	174,500.00
LABA(RUGI) BERSIH (Before Tax)	5,305,500.00
LABA(RUGI) BERSIH (After Tax)	5,305,500.00

Sumber : Laporan Keuangan PT XYZ tahun 2020

Demi kepentingan pribadi maupun golongan, para akuntan tersebut ada yang menyalahi aturan sehingga mereka membuat laporan keuangan yang telah dimanipulasi guna mengaburkan nilai pajak perusahaan yang seolah olah perusahaan rugi padahal mendapatkan keuntungan. Dari situlah telah terlihat bahwa tim auditor telah menutup mata agar dapat melakukan pekerjaan curangnya. Padahal pekerjaan seperti itu tidak pantas dilakukan oleh tim auditor yang harusnya mempunyai sifat tanggung jawab dan jujur terhadap profesinya. Dengan mereka tidak memperhatikan prinsip-prinsip kode etik profesi yang telah berlaku, maka dengan begitu akan hilang juga kepercayaan public yang diperoleh dalam lingkungan masyarakat.

Berikut terlampir untuk laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kenyataan perusahaan PT XYZ yang telah dimanipulasi, yaitu:

PT XYZ

Laba/Rugi (Standar)

Dari 01 Jan 2020 ke 31 Des 2020

Description	1 Jan-31 Des 2020
Pendapatan	
PENDAPATAN	2,000,000.00
PENDAPATAN JASA	2,000,000.00
Jumlah Pendapatan	2,000,000.00
Harga Pokok Penjualan	
HPP / BIAYA OPERASIONAL LANGSUNG	1,480,000.00
BIAYA OPERASIONAL ALAT/HP MAIN	350,000.00
BIAYA TENAGA KERJA ALAT	780,000.00
BIAYA KOMISI	150,000.00
BIAYA ANGKUT	200,000.00
Jumlah Harga Pokok Penjualan	1,480,000.00
LABA KOTOR	520,000.00



STIE Mahaputra Riau

AMBITEK

Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Teknologi

Vol. 1. No. 2 (2021) Hal. 232-240

Beban Operasi	
BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM	3,239,000.00
BIAYA PEGAWAI	250,000.00
BIAYA UMUM	50,000.00
BIAYA TRANSPORT DAN DINAS	300,000.00
BIAYA PENYUSUTAN INVENTARIS KANTOR	555,000.00
BIAYA PENYUSUTAN KENDARAAN	444,000.00
BIAYA PAJAK KENDARAAN	280,000.00
THR	1,000,000.00
BIAYA CETAKAN DAN FOTOCOPY	60,000.00
BIAYA POS DAN MATERAI	100,000.00
BIAYA LISTRIK, AIR, TELEPON	150,000.00
TOL & PARKIR	50,000.00
PAJAK	150,000.00
PPH 29	25,000.00
PPH PASAL 4 AYAT 2	125,000.00
Jumlah Beban Operasi	3,389,000.00
PENDAPATAN OPERASI	-2,869,000.00
Pendapatan dan Beban Lain	
Pendapatan lain	
PENDAPATAN LAIN LAIN	375,000.00
PENDAPATAN BUNGA BANK (netto)	250,000.00
PENDAPATAN LAIN LAIN	125,000.00
Jumlah Pendapatan lain	375,000.00
Beban lain-lain	
BEBAN LAIN LAIN	200,500.00

Laba/Rugi (Standar)

Dari 01 Jan 2020 ke 31 Des 2020

Description	1 Jan-31 Des 2020
BIAYA ADMINISTRASI BANK	12,000.00
BIAYA BUNGA	125,000.00
PPH GIRO	3,500.00
BIAYA ASURANSI	60,000.00
Jumlah Beban lain-lain	200,500.00
Jumlah Pendapatan dan Beban Lain	174,500.00
LABA(RUGI) BERSIH (Before Tax)	-2,694,500.00
LABA(RUGI) BERSIH (After Tax)	-2,694,500.00

Sumber : Laporan Keuangan PT XYZ tahun 2021

KESIMPULAN

Kode etik profesi akuntan di Indonesia merupakan panduan dan aturan bagi seluruh anggota dalam menjalankan tugasnya sehingga dapat memenuhi tanggung jawabnya dengan standart profesionalisme tertinggi, mencapai tingkat kinerja tertinggi dengan orientasi pada kepentingan publik. Kode etik profesi sendiri dibagi menjadi tiga bagian yaitu dari pertama prinsip etika yang



STIE Mahaputra Riau

AMBITEK

Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Teknologi

Vol. 1. No. 2 (2021) Hal. 232-240

mencakup kerangka dasar bagi aturan etika dan prinsip-prinsip etika profesi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang ditetapkan dalam kongres ke delapan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), kedua adalah aturan etika secara khusus digunakan untuk mengatur perilaku profesional yang menjadi anggota kompartemen akuntan publik serta yang ketiga adalah interpretasi etika.

Etika dalam pemerintahan merupakan struktur, sistem, proses yang digunakan institusi untuk menciptakan nilai tambah dengan memperhatikan kepentingan baik pihak eksternal maupun pihak internal serta aturan yang berlaku. Untuk etika pemerintahan harus mempunyai sifat transparansi, akuntabilitas, responsibility dan keadilan. Dimana transparansi menjamin ketepatan dan keakuratan data tentang kondisi keuangan perusahaan, kepemilikan, dan pelaksanaan manajemen perusahaan. Sedangkan akuntabilitas menjamin proses monitoring dari pengurus perusahaan, jujur dan profesional, tidak mendahulukan kepentingan pribadi atau golongan, tidak mudah diinterferensi pihak lain sehingga mengabaikan profesionalisme dalam bekerja. Adapun tentang responsibility harus menjamin atau menjaga kinerja perusahaan dengan baik dan berkesinambungan, menjunjung tinggi hak-hak stake holder dan meningkatkan koordinasi antara perusahaan dan stake holder dalam rangka mengupayakan kinerja yang baik. Dan yang terakhir adalah keadilan berdiri di atas berbagai kepentingan secara seimbang dan melindungi hak-hak masing-masing stake holder.

Dari penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan PT XYZ bidang konstruksi di kota Surabaya adalah kegiatan memanipulasi data laporan keuangan guna menghindari pajak adalah salah besar. Perusahaan PT XYZ yang seharusnya mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 5,305,500.00 dalam laporan keuangannya dibuat merugi sebesar Rp. 2,694,500.00. Hal tersebut sangat merugikan tim auditor dikarenakan dengan melakukan perbuatan seperti itu akan dapat menghilangkan kepercayaan masyarakat dengan tim auditornya.

Hal ini dikarenakan tim auditor sendiri telah melakukan pekerjaan diluar tanggung jawab mereka, mereka tidak berpikir bahwa apa yang dilakukan itu sangat merugikan mereka sendiri seperti halnya hilang kepercayaan publik. Padahal harusnya tim auditor memiliki prinsip kejujuran (honesty), integritas (integrity), memegang janji (promise keeping), loyalitas (loyalty), keadilan (fairness), kepedulian pada orang lain (caring for others), menghargai orang lain (respect for others), warga negara yang bertanggung jawab (responsible citizenship), mencapai yang terbaik (pursuit of excellence). Harusnya laporan keuangan perusahaan dibuat dengan sebenar-benarnya, karena dengan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut maka pengusaha dengan cepat dapat menentukan kinerja perusahaan tersebut baik atau buruknya.

Hasil manipulasi laporan keuangan tersebut sangat disayangkan karena sebenarnya tim auditor sendiri berat untuk melakukannya, tetapi pada kenyataannya tim auditor dibayar oleh perusahaan yang harus melakukan pekerjaan tersebut. Kenyataan inilah yang membuat para tim auditor dilema dengan profesinya, di sisi lain mereka juga butuh uang tetapi di sisi lain mereka



STIE Mahaputra Riau

AMBITEK

Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Teknologi

Vol. 1. No. 2 (2021) Hal. 232-240

telah mengorbankan kode etik profesinya. Harusnya dengan memahami aturan-aturan kode etik profesi, tim auditor dapat mampu menegakkan integritas, objektivitas, dan independensi dalam melaksanakan profesinya.

DAFTAR PUSTAKA

Mulyadi, Puradireja, 1998. *Auditing*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Bertens K, 2000. *Pengantar Etika Bisnis*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.

Abdul Hakim, 2008. *Dasar-dasar audit laporan keuangan*, Penerbit YKPN, Yogyakarta.

Agoes Sukrisna, Ardana, 2009. *Etika Bisnis dan Profesi*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Suwarjono, 2005. "Teori Akuntans : Perekayasa Pelaporan *Keuangan*", Balai Penerbit Fakultas Ekonomi, Yogyakarta.

Silalahi, S. P. (2013). Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit, dan Situasi Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor. *Jurnal Ekonomi*, 21(3).

Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Tuanakotta, T. M. (2013). *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

Koroy, T. R. (2008). Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 22-33.

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2013). Standar Audit 230: Dokumentasi Audit.

Badjuri, A. (2010). Peranan Etika Akuntan terhadap Pelaksanaan Fraud Audit. *Fokus Ekonomi*, 9(3), 194-202.